

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia maritim saat ini telah berkembang pesat terutama di bidang keselamatan. Akan tetapi musibah tidak bisa di prediksi kapan akan datang, sehingga harus memaksa awak kapal meninggalkan kapal dan harus bertahan hidup di laut sampai bantuan tiba. Dalam bertahan hidup di laut banyak hal yang akan dihadapi seperti kondisi cuaca yang sering berubah, beban mental, kondisi tubuh yang buruk, dan perlengkapan yang kurang memadai. Banyak ditemukan korban yang tidak selamat atau meninggal dunia ketika bantuan tiba, penyebabnya ialah kurangnya pengetahuan mengenai teknik bertahan hidup dilaut, namun juga harus ditambah dengan pengetahuan mengenai penanganan pertama pada korban luka dan sakit, saat bertahan hidup kondisi tubuh tentunya akan sangat menurun dan hal ini yang membuat korban terkena dampak cuaca seperti demam, dehidrasi, mimisan dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal itu, tidak menutup kemungkinan bertahan hidup/*survival* di segala kondisi saat di tengah laut saat diperlukan untuk menunjukkan keselamatan awak kapal, karena di takutkan bantuan yang datang tidak akan sampai dalam waktu yang singkat. Maka dari itu tiap awak kapal harus benar-benar siap dalam menghadapi kemungkinan yang ada. Dalam beberapa program pelatihan, pelatihan yang sudah tersedia seperti pelatihan yang sering dilakukan BASARNAS, sangat membantu crew kapal untuk menghadapi semua kemungkinan buruk saat bertahan dilaut, pelatihan mengenai cara menggunakan rakit penolong yang lebih efektif dan cara mengoperasikan semua peralatan yang tersedia pada rakit penolong, maka dari itu dalam kondisi darurat, menggunakan rakit penolong merupakan hal yang paling tepat. Banyak hal yang perlu mendapat perhatian khusus ketika berada diatas rakit penolong seperti mabuk laut, cedera, rakit yang basah, korban kedinginan, benda tajam

diatas rakit, dan pengaturan jadwal makanan yang tepat. Dalam pelatihan juga akan diajarkan mengenai bagaimana cara menangani korban yang terluka atau sedang sakit. Semua tahap-tahap pelatihan yang dilakukan BASARNAS tentu saja sudah sesuai standar yang ada.

Teknik *survival* memiliki peran penting untuk menunjang kemungkinan hidup saat menunggu bantuan datang, untuk meminimalisir semua bahaya yang mengancam. Maka dari itu penulis membuat karya tulis ini sebagai ilmu pengetahuan yang nantinya akan membantu walaupun tidak diharapkan akan di pakai, karena setiap manusia tidak pernah berharap akan terjadinya musibah. Sehingga penulis tertarik karya tulis ini dengan judul **Prosedur Dan Mekanisme Operasi Pencarian Korban Di Laut (*Water Search And Rescue*) Dan Tindakan Bertahan Hidup (*Sea Survival*) Oleh Badan SAR Nasional Bandung**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka pembahasan masalah dalam penulisan karya tulis ini yaitu meliputi :

1. Hal apa saja yang harus dipersiapkan pada saat melakukan tindakan pencarian korban di laut?
2. Bagaimana prosedur dan mekanisme penyelamatan korban di laut?
3. Bagaimana konsep bertahan hidup di laut (*Sea Survival*)?
4. Apa saja yang perlu diketahui tentang bahaya di laut dan bagaimana cara mengatasinya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mempunyai tujuan yang dapat mengetahui secara detail mengenai :

- a. Agar evakuasi korban cepat selesai dan bisa menemukan identitas keluarganya.
- b. Untuk menolong korban kecelakaan secara tepat tertangani sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Mempertahankan hidup dilaut disaat menolong korban kecelakaan.
- d. Untuk mengatasi semua kejadian yang akan terjadi di saat menolong korban di laut.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini tentu memiliki kegunaan yang sangat berarti bagi penulis. Adapun kegunaan penulis ini adalah :

a. Bagi Penulis

Melatih menghadapi masalah umum dalam hal bertahan hidup di laut.

b. Bagi STIMART “AMNI” SEMARANG

Memperkaya ilmu yang ada di perpustakaan dan menambah referensi yang ada.

c. Bagi BASARNAS

Penulis berharap dari karya tulis ini menambah referensi Kantor Pencarian dan Pertolongan SAR Bandung.

d. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat khususnya pelaut yang hendak mengetahui secara detail mengenai keterampilan bertahan hidup di laut.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar mendapat suatu susunan permasalahan yang dapat mengarah pada pokok permasalahan dan tidak bertentangan, maka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Dalam hal ini berisi spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Di dalam bab ini di kemukakan tentang pengertian Operasi, *Sea Survival*, kondisi yang menyebabkan kematian, alat yang diperlukan saat *Sea Survival*, motivasi bertahan hidup, dan keadaan cuaca yang mungkin saja di hadapi.

BAB 3 Metode Pengumpulan Data

Dalam bab ini penulis membahas masalah yang sudah teridentifikasi dalam BAB 1, pemecahan masalah ini berdasarkan logika deduktif (pernyataan yang logis dan benar berdasarkan teori-teori, aturan-aturan dan lain-lain).

Deskripsi data yaitu berisi tentang penjelasan penulis tentang data-data yang diperoleh selama melakukan praktek darat. Pembahasan yaitu berisi tentang pembahasan masalah dengan berdasarkan teori-teori dan aturan-aturan. Upaya pendekatan pemecahan masalah yaitu berisi tentang pembahasan penyelesaian masalah yang penulis pecahkan dengan berdasarkan teori-teori dan aturan-aturan.

BAB 4 Pembahasan dan Hasil

Dalam bab ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang hanya disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

BAB 5 Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada hasil dan pembahasan. Kesimpulan yaitu penulis menyimpulkan pembahasan permasalahan. Sedangkan saran yaitu penulis memberikan masukan/saran-saran baik secara uraian berdasarkan pemecahan masalah.